



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengetahuan Ibu-Ibu Kelompok Kajian “Taman Surga” PD Salimah Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Terhadap Pembuatan Skincare dari Bunga Karamunting

Isnaini¹, Ika Kustiyah Oktavianti², Sukses Hadi³, Asnawati^{4,*}

¹ Departemen Farmakologi, Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalsel

² Departemen Patologi Anatomi, Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalsel

³ Departemen Kulit dan Kelamin, Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalsel

⁴ Departemen Biomedik, Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalsel

Alamat e-mail: isnaini@ulm.ac.id, ikoktavivanti@ulm.ac.id, sukseshadi@yahoo.co.id, asnawati@ulm.ac.id.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Sabun
Masker
Skin care
Pengetahuan
Karamunting

Keyword :

Soap
Mask
Skin care
Knowledge
Karamunting

Abstrak

Salimah merupakan suatu organisasi yang bertujuan menjadi ormas yang kokoh dan dinamis dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga Indonesia. Berdasarkan survey awal sekitar 50% anggota PD Salimah Kota Banjarbaru merupakan ibu rumah tangga. Semua responden belum mengetahui secara menyeluruh efek samping penggunaan *skin care*. Selain itu juga mereka belum mengetahui bahwa bunga karamunting, dapat digunakan sebagai bahan pembuatan produk *skin care*. Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra, maka solusi yang di tawarkan adalah pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang diberikan menggunakan metode ceramah dengan materi mengenai anatomi dan fisiologi kulit, cara memilih produk *skin care* dan efek samping penggunaan *skin care*, manfaat bunga karamunting. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan *skin care* bunga karamunting. Produk *skin care* yang dibuat adalah sabun mandi dan masker wajah dengan bahan utamanya bunga karamunting. Hasil pretest 30 - 80 dengan rata-rata 55,5, sedangkan hasil posttest 60 - 90 dengan rata-rata 72,96. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu kelompok kajian “Taman Surga” PD Salimah Kota Banjarbaru.

Abstract

Salimah is an organization that aims to become a strong and dynamic mass organization in improving the quality of life of Indonesian women, children and families. Based on the preliminary survey, about 50% of the members of PD Salimah Banjarbaru City are housewives. All respondents didn't fully understand the side effects of using skin care. They also don't know that karamunting flowers can be used as ingredients for making skin care products. Based on the problems, the solution offered are education and training. The education provided uses the lecture method with material on the anatomy and physiology of the skin, how to choose skin care products and the side effects of using skin care, the benefits of karamunting flowers. The training provided was in the form of training on making karamunting flower skin care. The skin care products that are made are bath soap and face masks with the main ingredients karamunting flowers. The pretest results are 30 - 80 with an average of 55.5, while the posttest results are 60 - 90 with an average of 72.96. The results showed that there was an increase in the knowledge of the mothers of the "Taman Heaven" study group of PD Salimah, Banjarbaru.

1. Pendahuluan

Skin care berasal dari Bahasa Inggris yang artinya sesuatu yang kita kerjakan dan kita gunakan untuk menjaga kulit kita tetap sehat dan menarik (Cambride Dictionary, 2022). Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia *skin care* termasuk kosmetik (Kemendikbud, 2022). Kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2003).

Bagi seorang perempuan kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus menerus. Pemakaian kosmetika diharapkan memberi manfaat pada kulit serta dapat menambah percaya diri orang yang memakainya, namun tidak sedikit juga orang yang mendapat gangguan atau kelainan kulit akibat dari pemakaian kosmetik. Akibat penggunaan kosmetik terhadap kulit mempunyai pengaruh positif, dalam pemakaian kosmetik diharapkan kulit menjadi bersih, sehat dan segar serta menjadi lebih muda. Hal ini akan dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetik yang tepat sesuai dengan jenis kulit dan teknik/cara pemakaian yang tepat secara teratur. Tetapi kosmetik juga mempunyai pengaruh negatif, yaitu pengaruh yang sangat tidak diharapkan dan tidak diinginkan karena akan menimbulkan kelainan pada kulit, mungkin saja menjadi gatal gatal, kemerahan, bengkak-bengkak ataupun timbul noda-noda hitam (Qemha, 2016).

Penggunaan kosmetika harus disesuaikan dengan aturan pakainya, misal harus sesuai dengan jenis kulit, warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur dan jumlah pemakaiannya, sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Sebelum menggunakan kosmetik sangatlah perlu untuk mengetahui lebih dulu mengenai kosmetik, manfaat dan pemakaian yang benar, oleh karena itu perlu penjelasan yang detail mengenai kosmetika (Pangaribuan, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lukitasari, 2018) diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan kosmetik terutama pemutih wajah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukristiani *et al* (2014) yang menyatakan bahwa masih kurangnya pengetahuan mengenai kosmetika perawatan dan riasan kulit wajah.

Produk *skin care* dapat dibuat dari bahan yang ada di sekitar. Salah satu tanaman yang bisa dibuat sebagai bahan produk *skin care* adalah bunga karamunting. Tanaman karamunting banyak tumbuh di daerah Banjarbaru, terutama di lahan kosong. Bunga karamunting yang mekar merupakan bagian tanaman karamunting yang mempunyai aktivitas antioksidan paling besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaini *et al* (2018) diketahui bahwa bunga karamunting mekar merupakan fase bunga yang paling banyak mengandung quercetin. Quercetin merupakan senyawa flavonoid yang bersifat sebagai antioksidan. Hal ini sesuai dengan penelitian Isnaini *et al* (2018) diketahui bunga mekar karamunting mempunyai aktivitas antioksidan paling besar, sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan baku pembuatan skin care alami dan mudah didapat. Aktivitas antioksidan ini sangat diperlukan untuk melindungi kulit dari sinar UV (Biworo *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaini *et al* (2021) bunga karamunting mempunyai aktivitas tabir surya lebih besar dibandingkan dengan sediaan lotion tabir surya yang ada di pasaran.

Salimah merupakan suatu organisasi yang bertujuan menjadi ormas yang kokoh dan dinamis dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga Indonesia. Organisasi berisi perempuan, baik perempuan pekerja maupun ibu rumah tangga (Salimah, 2015). Organisasi ini bersifat non profit. PD Salimah Kota Banjarbaru merupakan salah satu cabang Salimah yang ada di Kota Banjarbaru, yang beranggotakan 70 orang. Salah satu kegiatan rutin yang mereka kerjakan adalah Kajian "Taman Surga". Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan diisi dengan

berbagai kegiatan berupa pelatihan parenting atau pelatihan lain yang berkaitan dengan kiprah seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kajian “Taman Surga” dilakukan secara daring dan juga luring.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, sekitar 50% anggota PD Salimah Kota Banjarbaru merupakan ibu rumah tangga, mereka memiliki waktu luang lebih banyak bila dibandingkan dengan perempuan pekerja. Pengeluaran setiap bulan untuk produk *skin care* (perawatan wajah) berkisar antara 50.000 – 500.000. Produk *skin care* yang mereka beli terutama sabun dan produk perawatan wajah. Semua responden belum mengetahui secara menyeluruh efek samping penggunaan *skin care* yang mungkin muncul. Mereka belum mengetahui bahwa penggunaan *skin care* juga bisa menyebabkan kulit menjadi lebih gelap. Selain itu juga mereka belum mengetahui bahwa bunga karamunting, yang banyak terdapat di daerah Banjarbaru dan tumbuh liar dapat digunakan sebagai bahan pembuatan produk *skin care*

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah pertama banyaknya anggota kelompok kajian “Taman Surga” yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka mempunyai lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan perempuan pekerja. Kedua kurangnya pengetahuan mengenai *skin care*. Ketiga kurangnya pengetahuan mengenai efek samping penggunaan *skin care* dan keempat kurangnya pengetahuan mengenai manfaat bunga karamunting sebagai salah satu bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan produk *skin care*.

Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra, maka solusi yang coba di tawarkan adalah meningkatkan pemahaman mengenai anatomi dan fisiologi kulit, cara memilih produk *skin care* dan efek samping penggunaan *skin care*, manfaat bunga karamunting dan pelatihan pembuatan *skin care* bunga karamunting. Produk *skin care* yang akan dibuat adalah sabun mandi dan masker wajah dengan bahan utamanya bunga karamunting. Diharapkan setelah pelatihan ini akan memicu anggota

kajian untuk dapat membuat produk *skin care* yang bersifat komersial dengan menggunakan bahan alami yang banyak terdapat di lingkungan sekitar.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode Pendidikan dan pelatihan. Metode Pendidikan diberikan dengan cara ceramah dengan materi mengenai anatomi dan fisiologi kulit, cara memilih produk *skin care* dan efek samping penggunaan *skin care*, manfaat bunga karamunting. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan *skin care* bunga karamunting. Perubahan pengetahuan akan dilihat dari nilai pretest dan posttest yang dilakukan. Data yang didapat akan dilihat perubahan nilainya.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 16 dan 23 Juli 2022 bertempat di rumah salah satu anggota kelompok kajian “Taman Surga” PD Salimah Banjarbaru Kalsel.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan PKM, evaluasi kegiatan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan ketua kelompok kajian “Taman Surga” PD Salimah Kota Banjarbaru serta pengurusan izin baik dari fakultas ataupun dari RT dan RW tempat kegiatan dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada kegiatan ini akan dilakukan *pre-posttest* yang berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan PKM sebelum dan sesudah kegiatan PKM. Materi yang akan disampaikan terdiri :

1. Mengetahui anatomi dan fisiologi kulit
2. Cara memilih produk *skin care* dan efek samping penggunaan *skin care*
3. Manfaat bunga karamunting

4. Pembuatan *skin care* bunga karamunting

Pemberian materi akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada kegiatan PKM ini mitra berpartisipasi bersifat *in kind* dengan menyediakan tempat pelaksanaan, membantu publikasi kegiatan serta membantu konsumsi kegiatan.

c. Evaluasi Kegiatan PKM

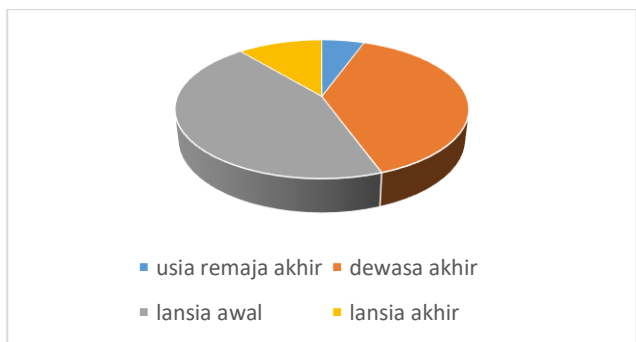
Evaluasi dilakukan dalam bentuk *posttest* yang akan dilakukan setelah pelatihan pada pertemuan kedua. Keberhasilan kegiatan PKM ini terjadi bila peningkatan pengetahuan peserta PKM yang diketahui dari hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Diharapkan setelah dilakukan pengabdian ini pengetahuan peserta PKM dapat meningkat. Setelah kegiatan ini selesai diharapkan anggota kajian dapat mengembangkan produk yang dibuat menjadi produk yang bersifat komersial dan dapat di jual di masyarakat

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu kelompok kajian “Taman Surga” PD Salimah Kota Banjarbaru Kalsel.

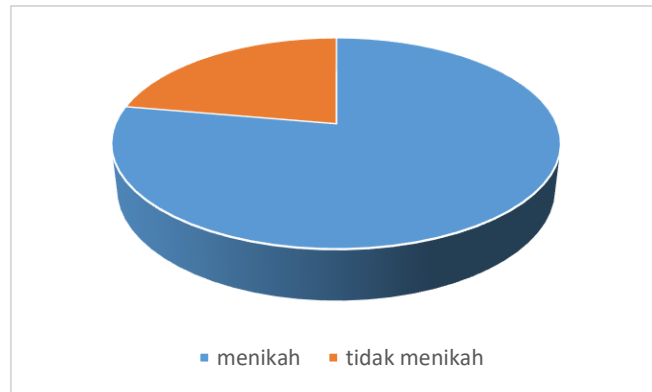
3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri total 27 orang peserta, 18 orang peserta hadir pada saat pertemuan 1 dan 2, sedangkan 9 orang hadir disalah satu pertemuan. Usia peserta yang hadir berkisar antara 21 – 62 dengan rincian sebagai berikut:



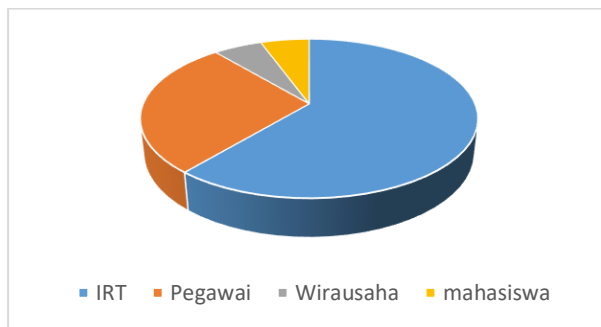
Gambar 1. Profil peserta PKM berdasarkan usia

Dari 18 peserta yang hadir pada pertemuan 1 dan 2 diketahui bahwa 4 responden (22%) berstatus tidak menikah dan 14 responden lainnya (78%) berstatus menikah.



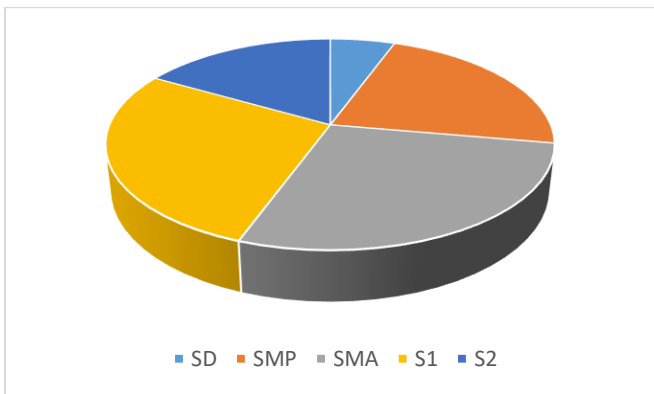
Gambar 2. Profil peserta PKM berdasarkan status pernikahan

Mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 11 responden (61%). Sedangkan jenis pekerjaan responden lainnya terdiri dari Pegawai sebanyak 5 responden (27%), Wirausaha 1 responden (6%) dan Mahasiswa 1 responden (6%).



Gambar 3. Profil peserta PKM berdasarkan pekerjaan

Terdapat lima tingkatan pendidikan terakhir responden. Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA dan S1 yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (28%). Responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 responden (22%), pendidikan terakhir S2 sebanyak 3 responden (16%) dan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (6%).



Gambar 4. Profil peserta PKM berdasarkan Pendidikan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama terdiri dari agenda:

- a) *Pretest*
- b) Pemberian materi:
 - 1) Menenal anatomi dan fisiologi kulit
 - 2) Cara memilih produk *skin care* dan efek samping penggunaan *skin care*
 - 3) Manfaat bunga karamunting



Gambar 5. Peserta mengisi lembar *pretest*

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, peserta mengisi daftar hadir dan menjawab lembar *pretest* yang sudah dibagikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu kelompok kajian “Taman Surga” PD Salimah sebelum dilakukan pemberian materi. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah dan penayangan *slide power point*. Para peserta juga diberikan materi secara tertulis dengan harapan dapat memudahkan peserta dalam memahami mengenai *skin care* dan bunga karamunting. Selama kegiatan berlangsung, peserta secara

responsif mendengarkan dan aktif bertanya pada sesi tanya jawab.



Gambar 6. Pemberian materi oleh ketiga pemateri

Sedangkan pada pertemuan kedua diisi dengan kegiatan diantaranya:

- a) Pembuatan *skin care* dari bunga karamunting
- b) *Posttest*



Gambar 7. Demonstrasi pembuatan produk *skin care*

Pada materi pembuatan produk *skin care* dilakukan demonstrasi, kemudian dilanjutkan praktek di masing-masing kelompok. Demonstrasi adalah salah satu metode edukasi dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi atau cara kerja suatu produk kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada ibu-ibu kelompok

kajian “Taman Surga” PD Salimah Banjarbaru proses pembuatan *skin care* dari bunga karamunting.



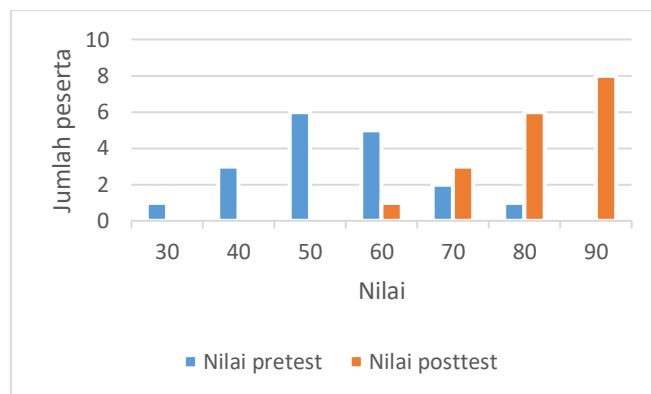
Gambar 8. Peserta melakukan praktek pembuatan *skin care*

Setelah demonstrasi, dilanjutkan dengan praktek masing-masing kelompok peserta. Peserta sudah difasilitasi bahan dan alat yang diperlukan selama pembuatan *skin care*. Pada kegiatan ini, pembuatan produk *skin care* yang diajarkan adalah sabun mandi dan masker wajah dari bunga karamunting.



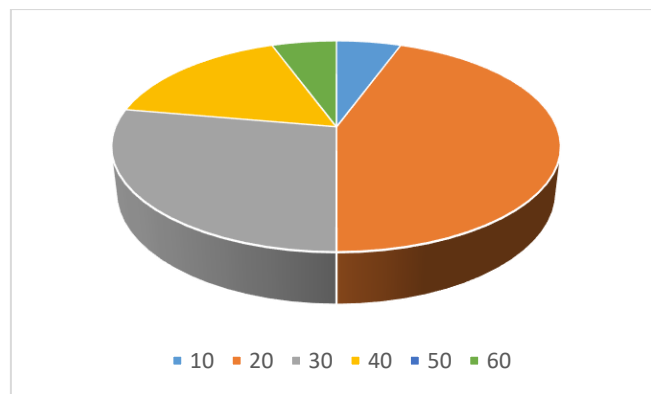
Gambar 9. Peserta mengisi lembar *posttest*

Setelah dilakukannya pemberian materi dan demonstrasi pembuatan *skin care* dari bunga karamunting pada akhir kegiatan peserta kembali diberikan lembar *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta terhadap hasil pemberian materi.



Gambar 5. Distribusi nilai pretest dan posttest

Hasil analisis pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Sehingga dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikannya materi. Peningkatan pengetahuan peserta dilihat dari peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Peningkatan nilai paling banyak yaitu sebesar 20 poin dengan 8 peserta (44%). Selain itu 5 peserta (28%) meningkat 30 poin, 3 peserta (16%) meningkat 20 poin, 1 peserta (6%) meningkat 60 poin, dan 1 peserta (6%) meningkat 10 poin.



Gambar 6. Distribusi kenaikan pengetahuan peserta PKM

Peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka diketahui bahwa peningkatan pengetahuan yang paling besar pada pengetahuan mengenai *skincare*. Pada pengetahuan mengenai *skincare* terjadi peningkatan sebesar 166,5% bila dibandingkan dengan jumlah responden yang

menjawab pada pretest. Tingkat pengetahuan mengenai efek samping *skincare* terjadi peningkatan yang masih kecil, yaitu sebesar 2,3% saja. Peningkatan pengetahuan mengenai pembuatan *skincare* serta pemanfaatan bunga karamunting sebesar 88,4%. Pada pengetahuan mengenai efek samping masih rendah, sehingga perlu dilakukan intervensi yang lebih jauh lagi dan perlu dikembangkan cara intervensi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media (Notoatmodjo, 2007). Salah satu peningkatan pengetahuan ibu- kelompok kajian “Taman Surga” PD Salimah Kota Banjarbaru dipengaruhi oleh pemberian dan penerimaan informasi melalui metode ceramah, demonstrasi dan praktek secara langsung. Didukung dengan adanya rasa ingin tahu yang cukup tinggi mengenai pembuatan produk *skin care* dari bunga karamunting.

4. Simpulan dan Saran

Terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai *skincare* sebesar 166,5%, pengetahuan mengenai efek samping *skincare* sebesar 2,3%, peningkatan pengetahuan mengenai pembuatan *skincare* serta pemanfaatan bunga karamunting sebesar 88,4%. Perlu dilakukan kegiatan intervensi lebih lanjut sehingga masyarakat benar-benar paham terhadap efek samping penggunaan *skincare*

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Rektor ULM yang telah memberikan pendanaan melalui Program Dosen Wajib Mengabdikan Tahun 2022 dengan nomor penugasan No.137.240/UN8.2/AM/2022.

6. Daftar Pustaka

Biworo, A., Abdurrahim, Nupiah, N., Hamidah,

S., & Suhartono, E. (2019). The effect of Dayak onion (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) tuber extract against erythema and melanin index on rat (*Rattus norvegicus*) skin induced by acute UV. *AIP Conference Proceedings*, 2108(1), 20036.

<https://doi.org/10.1063/1.5110011>

BPOM, R. I. (2003). Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK. 00.05. 4.1745 tentang Kosmetik. *Jakarta: Kepala BPOM RI*.

Cambridge Dictionary. (2022). *Cambridge Dictionary*.

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/skincare>

Isnaini, Oktaviyanti, I. K., Qomariah, P. ., & Khairunnida. (2021). Aktivitas lotion tabir surya ekstrak bunga karamunting pada tikus yang di papir sinar UV. *Jurnal Berkala Kedokteran*.

Isnaini, Permatasari, N., Mintaroem, K., & Widodo, M. A. (2018). Analysis of quercetin and kaempferol levels in various phase of flowers *melastoma malabathricum* L. *International Journal of Plant Biology*, 9(6846), 1–4.

<https://doi.org/10.4081/pb.2018.6846>

Kemendikbud. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Lukitasari, W. (2018). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Brawijaya Malang*. Universitas Brawijaya.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*.

Pangaribuan, L. (2017). Efek samping kosmetik dan penanganannya bagi kaum perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 18–20.

Qemha, A. Q. . (2016). *Hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan*. Universitas Negeri Padang.

Salimah. (2015). *Visi Misi*.

<https://www.salimah.or.id/2015/07/sela-yang-pandang-persaudaraan-muslimah->

salimah/visi-misi/
Sukristiani, D., Hayatunnufus, H., & Yuliana, Y.
(2014). Pengetahuan Tentang Kosmetika
Perawatan Kulit Wajah Dan Riasan Pada
Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas
Negeri Padang. *Journal of Home Economics
and Tourism*, 7(3).